

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit periodontal merupakan penyakit inflamasi yang mengenai jaringan pendukung gigi disebabkan oleh aktifitas bakteri dan akumulasi plak. Penyakit periodontal dibagi menjadi dua kategori yaitu gingivitis dan periodontitis (Nisa, 2011). Prevalensi gingivitis di Indonesia menduduki peringkat kedua yang menunjukkan angka 96,58% dan di Jawa Tengah sebesar 25,8% (RISKESDAS, 2013). Gingivitis adalah tahap awal dari perkembangan penyakit periodontal yang banyak dijumpai pada berbagai usia, terjadinya inflamasi meliputi jaringan gingiva disekitar gigi sebagai respon terhadap bakteri dan plak yang akan berlanjut menjadi poket periodontal (Siyam dkk., 2015). Tanda klinis gingivitis yaitu gingiva berwarna merah, bengkak dan mudah berdarah (Carranza, 2012).

Hasil sensus terbaru tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk meningkat sebanyak 237,6 juta jiwa (Kemenkes, 2013). Salah satu program pemerintah untuk mengatasi pengendalian jumlah penduduk sebagai program nasional yang dicanangkan sejak 29 Juni 1970 yaitu program Keluarga Berencana (KB). Jawa tengah merupakan salah satu pemakai alat KB terbesar setelah provinsi Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 72% (Puslitbang, 2004).

Keluarga berencana dalam pandangan islam :

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Qs.An-Nisa : 9).

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga berkualitas (BKKBN, 2011). Alat kontrasepsi ada dua jenis yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan hormon sedangkan alat kontrasepsi non hormonal tidak melibatkan hormon. Contoh dari alat kontrasepsi hormonal yaitu kontrasepsi oral yang mengandung estrogen dan progesteron, suntik dan implan yang mengandung progesteron saja. Contoh dari kontrasepsi non hormonal yaitu kondom, alat kontrasepsi dalam rahim, IUD dan tubektomi (Azis, 1997). Metode atau alat KB yang dominan digunakan yaitu KB hormonal suntikan (33%), pil (16%), IUD (7%), susuk KB (6%) dan metode KB yang relatif rendah digunakan yaitu kondom (2%). Angka prevalensi ini didominasi oleh metode KB hormonal (Puslitbang, 2004).

Variasi dalam tingkat progesteron dan estrogen pada wanita dapat mempengaruhi jaringan periodontal. Tingginya tingkat dari hormon ini menyebabkan respon berlebihan dari jaringan gingiva ke plak gigi. Manifestasi oral yang paling umum dari peningkatan kadar hormon ovarium ini adalah peningkatan inflamasi gingiva dengan peningkatan yang menyertainya di eksudat gingiva. Peningkatan tingkat estrogen juga dapat menginduksi dan menstimulasi

proliferasi fibroblas gingiva. Inflamasi gingiva terkait dengan durasi penggunaan obat dan inflamasi gingiva secara signifikan lebih parah pada wanita menggunakan kontrasepsi oral dibandingkan pada kelompok kontrasepsi lain. Penggunaan kontrasepsi oral telah tersebar luas, bahwa dosis tinggi dikombinasikan pil kontrasepsi oral dengan kandungan estrogen dan progesteron menyebabkan perempuan mengalami risiko untuk terkena penyakit periodontal (Hamed dkk., 2010).

Kabupaten Klaten adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 26 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Kebonarum. Kecamatan kebonarum terdiri dari 7 desa meliputi Basin, Gondang, Karangduren, Malangjiwan, Menden, Ngrundul dan Pluneng. Gambaran pemakaian kontrasepsi di Kecamatan Kebonarum yang didapat dari data di puskesmas Kecamatan Kebonarum, jumlah pasangan usia subur sebanyak 2.682 orang dan pemakai kontrasepsi hormonal sejumlah 1.609 orang yang terdiri dari 97 orang pemakai kontrasepsi oral, 1.101 orang pemakai kontrasepsi suntik dan 411 orang pemakai kontrasepsi implan (Laporan Puskesmas Kebonarum, 2016).

Penulis tertarik meneliti pengaruh keparahan gingivitis pada rongga mulut pengguna kontrasepsi oral, suntik dan implan dengan kandungan hormon yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang perbedaan tingkat keparahan gingivitis pada pengguna kontrasepsi hormonal di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan kontrasepsi oral, suntik dan implan terhadap keparahan gingivitis?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kontrasepsi oral pada gingiva dilakukan oleh:

1. Hamed Nuha dkk tahun 2010 dengan judul “Effects of Oral Contraceptives Intake On the Gingiva”. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata indeks plak untuk semua wanita secara signifikan meningkat karena penggunaan pil kontrasepsi oral. Hal ini jelas bahwa apabila waktu dari menggunakan pil kontrasepsi oral diperpanjang, indeks plak akan meningkat dan dapat dikaitkan dengan fluktuasi hormon yang disebabkan oleh pemakaian kontrasepsi hormonal.
2. Baser Ulku dkk tahun 2009 dengan judul “Gingival Inflammation and Interleukin 1- β and Tumor Necrosis Factor-Alpha Levels in Gingival Crevicular Fluid During the Menstrual Cycle”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fluktuasi hormon seks steroid selama siklus menstruasi dapat mengubah respon host, dan ini dapat menyebabkan perubahan perdarahan gingiva dan inflamasi dengan peningkatan IL-1 β di GCF.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik dan implan terhadap keparahan gingivitis di Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten .
2. Untuk mengetahui tingkat keparahan gingivitis dari pemakaian kontrasepsi oral, suntik dan implan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif :
 - a. Mendapatkan data tentang keparahan gingivitis di Puskesmas Kebonarum.
 - b. Sebagai bahan untuk penyuluhan terhadap masyarakat Kecamatan Kebonarum agar mengetahui hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan pemakaian kontrasepsi oral, suntik dan implan.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat Kecamatan Kebonarum dalam memilih alat kontrasepsi hormonal yang digunakan.
 - d. Memotivasi masyarakat Kecamatan Kebonarum agar peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut serta melakukan pemeriksaan rutin.
2. Manfaat ilmiah :
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi tenaga-tenaga medis.
 - b. Memberikan informasi khususnya dibidang kedokteran gigi mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap keparahan gingivitis.
 - c. Semoga penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap keparahan gingivitis pada masyarakat Kecamatan Kebonarum dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.